

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel

Populasi merupakan bagian terpenting dari sebuah penelitian. Arikunto (2010, hlm. 173) berpendapat bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Selain itu Sugiyono (2012, hlm. 215) mengatakan bahwa “populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan sampel adalah perwakilan populasi yang diteliti. Menurut Arikunto (2010, hlm. 174), “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Populasi dalam penelitian ini adalah atlet sepakbola wanita yang pernah tercatat dalam tim sepakbola putri Jawa Barat minimal dari tahun 2008, yang berjumlah 32 orang. Dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil maka penulis menggunakan semua responden sebagai sumber data. Dalam hal ini Arikunto (2010, hlm. 173) menjelaskan bahwa “apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Sedangkan Sugiyono (2012, hlm. 85) menyebutnya sebagai *sampling jenuh*, yaitu “*sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Sampel tersebut terdiri dari atlet yang terlibat dalam kejurnas sebelum tahun 2008 atau dari sebelum adanya wasit wanita sebagai pemimpin pertandingan sepakbola wanita, atlet yang terlibat dari tahun 2008 sampai sekarang atau lebih dari dua kali dipimpin oleh wasit wanita dalam kejurnas dan atlet yang hanya satu-dua kali dipimpin oleh wasit wanita dalam kejurnas.

Selain itu, lokasi pengambilan data berada di tiga tempat yaitu: klub sepakbola putri Queen yang berlokasi di kota Bandung tepatnya di lapang

Lina Karlina, 2015

PERSEPSI ATLET WANITA JAWA BARAT TERHADAP WASIT WANITA DALAM CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA

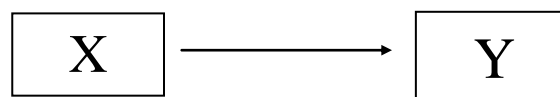
(Studi Deskriptif Terhadap Atlet Sepakbola Wanita Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tegalega, klub sepakbola putri Sumedang yang berlokasi di stadion ahmad yani sumedang, dan klub sepakbola kabupaten bandung yang berlokasi di kiaracondong.

B. Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan desain penelitian yang sesuai dengan tujuan dan metode penelitian. Mengenai desain penelitian Nazir (2003, hlm. 99) menjelaskan “desain dan penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Mengenai desain penelitian seperti pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Desain Penelitian

Keterangan bagan :

X : Persepsi

Y : Wasit Wanita

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dipakai untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini Sudjana dan Ibrahim (1992, hlm. 47) mengatakan bahwa “cara mencari kebenaran yang dipandang cara ilmiah adalah melalui metode penelitian”. Selain itu Sugiyono (2012, hlm. 2) mengatakan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Arikunto (2010, hlm. 3) berpendapat bahwa, “istilah “deskriptif” berasal dari istilah *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya

keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain". Sedangkan Ali (1982, hlm. 120) menjelaskan bahwa:

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan; dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi. Itulah sebabnya disebut dengan Metode Penelitian Deskriptif.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa penelitian deskriptif disini sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu memberikan gambaran mengenai persepsi atlet wanita Jawa Barat terhadap wasit wanita dalam cabang olahraga sepakbola.

D. Instrumen Penelitian

Pada sebuah penelitian diperlukan alat ukur yang dinamakan instrumen penelitian. Untuk tercapainya tujuan penelitian yang telah ditentukan, perlu didukung oleh data hasil penelitian yang akurat, data akan diperoleh melalui alat atau instrumen penelitian. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Sugiyono (2012, hlm. 194) menjelaskan bahwa "kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen, jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner".

Angket atau kuesioner adalah instrumen penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Arikunto (2010, hlm. 192) mengatakan, "kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui". Kuesioner menurut Arikunto (2010, hlm. 195), dapat dibedakan menjadi beberapa jenis tergantung pada sudut pandang.

Lina Karlina, 2015

PERSEPSI ATLET WANITA JAWA BARAT TERHADAP WASIT WANITA DALAM CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA

(Studi Deskriptif Terhadap Atlet Sepakbola Wanita Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Dipandang dari cara menjawab, maka ada:
 - a. Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
 - b. Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
2. Dipandang dari jawaban yang diberikan ada:
 - a. Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
 - b. Kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
3. Dipandang dari bentuknya ada:
 - a. Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.
 - b. Kuesioner isian, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka.
 - c. *Check list*, sebuah daftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (√) pada kolom yang sesuai.
 - d. *Rating-scale*, (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

Beberapa angket penelitian sudah ada yang sifatnya baku dimana bisa dipakai jika masalah penelitian sama persis. Namun untuk angket yang belum tersedia maka angket tersebut harus dibuat. Dalam penelitian ini belum ada angket yang baku, maka dari itu peneliti harus membuat sendiri angket penelitian sebagai instrumen dan alat pengumpul data yang akan dipakai. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam membuat angket adalah sebagai berikut:

1. Kisi-kisi angket, disusun dari teori-teori yang ada berkenaan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun kisi-kisi yang telah peneliti susun terlampir pada bagian lampiran penelitian ini.
2. Penyusunan Angket, didalam kisi-kisi angket tersebut terdapat indikator, indikator inilah yang dipakai sebagai dasar membuat pertanyaan atau pernyataan yang ada didalam angket.

Lina Karlina, 2015

PERSEPSI ATLET WANITA JAWA BARAT TERHADAP WASIT WANITA DALAM CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA

(Studi Deskriptif Terhadap Atlet Sepakbola Wanita Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran, maka setiap instrumen harus memiliki skala pengukuran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Likert* sebagai skala pengukuran instrumen yang dipakai. Skala *Likert* biasanya digunakan untuk mengukur sikap. Sugiyono (2012, hlm. 93) menjelaskan bahwa “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Berdasarkan skala *Likert* yang digunakan dalam angket, peneliti menetapkan kategori penyekoran sebagaimana dipaparkan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1.

Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Berdasarkan penjelasan di atas maka kuesioner (angket) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket) tertutup yang berbentuk *Rating-scale* yaitu menggunakan skala *Likert* dengan tingkatan dari sangat setuju ke sangat tidak setuju, dengan cara membubuhkan tanda *Check* (√), pada kolom tingkatan tersebut. Pemilihan angket tertutup tersebut dengan pertimbangan agar jawaban lebih terarah pada masalah penelitian yang sudah ditetapkan.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Lina Karlina, 2015

PERSEPSI ATLET WANITA JAWA BARAT TERHADAP WASIT WANITA DALAM CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA

(Studi Deskriptif Terhadap Atlet Sepakbola Wanita Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses pengembangan instrumen ini merupakan proses pengolahan instrumen. Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk meneliti harus menempuh uji validitas dan uji realibilitas instrumen. Azwar (1997, hlm. 2) berpendapat bahwa:

Suatu penelitian harus memuat kedua pengujian ini di dalam instrumen penelitiannya, terlebih lagi apabila instrumen penelitiannya berupa koesioner, hal tersebut dilakukan guna menghasilkan penelitian yang valid atau akurat dan konsisten

validitas atau kesahihan data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh kualitas atau validitas instrumen yang digunakan, di samping prosedur pengumpulan data yang ditempuh. Hal ini mudah dipahami karena instrumen berfungsi mengungkapkan fakta menjadi data, sehingga jika instrumen yang digunakan mempunyai kualitas yang memadai dalam arti valid dan reliabel maka data yang diperoleh akan sesuai dengan fakta atau keadaan sesungguhnya di lapangan. Sedangkan jika kualitas instrumen yang digunakan tidak baik dalam arti mempunyai validitas dan reliabilitas yang rendah, maka data yang diperoleh juga tidak valid atau tidak sesuai dengan fakta di lapangan, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang keliru.

1. Validitas

Sebelum suatu instrumen digunakan, instrumen tersebut harus teruji validitasnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Sugiyono (2012, hlm. 121) menjelaskan bahwa “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas dengan menggunakan SPSS *statistics* 17.0 dengan menggunakan korelasi product moment (tabel r) untuk menguji validitas data yang digunakan. Rumus yang digunakan bila memakai cara manual adalah sebagai berikut:

Lina Karlina, 2015

PERSEPSI ATLET WANITA JAWA BARAT TERHADAP WASIT WANITA DALAM CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA

(Studi Deskriptif Terhadap Atlet Sepakbola Wanita Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: Arikunto (2010, hlm. 213)

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antara instrumen pertanyaan/pernyataan secara keseluruhan

X = skor setiap butir

Y = skor total

Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen yang telah diujicobakan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- Memberikan skor pada masing-masing butir pernyataan dan pertanyaan yang didapat dari pengisian kuesioner dari responden
- Memberikan skor untuk keseluruhan jumlah butir pernyataan dan pertanyaan
- Menyusun skor dari skor yang didapat secara keseluruhan
- Menghitung skor tersebut dengan SPSS *statistics* 17.0 dengan cara: buka SPSS *statistics* 17.0, kemudian copy data yang sudah disusun tadi kedalam variabel termasuk skor total, kemudian klik *analyze* kemudian klik *correlate* lalu klik *bivariate*
- Selanjutnya pindahkan semua data yang ada di sebelah kiri ke sebelah kanan, centang *correlation coefficients pearson, test of significance two-tailed* dan centang juga *flag significant correlation* lalu klik *ok*.

Dalam uji validitas ini, peneliti telah melakukan uji coba angket ke 35 responden dengan 80 butir pertanyaan mengenai persepsi atlet sepakbola wanita Jawa Barat terhadap wasit wanita dalam cabang olahraga sepakbola. Distribusi (tabel r) untuk $\alpha = 0.05$ dimana kaidah keputusan:

Jika r hitung $\geq r$ tabel berarti valid, sebaliknya

Jika r hitung $< r$ tabel berarti tidak valid

Lina Karlina, 2015

PERSEPSI ATLET WANITA JAWA BARAT TERHADAP WASIT WANITA DALAM CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA

(Studi Deskriptif Terhadap Atlet Sepakbola Wanita Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

r tabel dalam penelitian ini ditetapkan yaitu 0,334 yang diambil dari harga kritis untuk kepercayaan 95% dari 35 responden untuk $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan perhitungan uji validitas dengan menggunakan SPSS *statistics* 17.0, maka pernyataan yang bernilai valid sebanyak 60 pernyataan dan yang bernilai tidak valid berjumlah 20 pernyataan. Peneliti mengeliminir pernyataan yang tidak valid tersebut, karena 60 pernyataan yang valid telah mewakili semua indikator yang ada. Maka dari itu 60 pernyataan tersebut yang akan digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data lengkap mengenai hasil uji validitas akan disajikan pada bagian lampiran penelitian ini.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. (Arikunto, 2010, hlm. 221). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2_t} \right)$$

Sumber: Arikunto, (2010, hlm. 239)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ^2_t = varians total

Koefisien realibilitas yang dihasilkan variabel X diinterpretasikan dengan menggunakan pedoman kriteria dari Sugiyono (2013, hlm. 257) pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2.

Pedoman Interpretasi Realibilitas Instrumen

Lina Karlina, 2015

PERSEPSI ATLET WANITA JAWA BARAT TERHADAP WASIT WANITA DALAM CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA

(Studi Deskriptif Terhadap Atlet Sepakbola Wanita Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$\pm 0,00 - \pm 0,199$	Sangat Rendah
$\pm 0,20 - \pm 0,399$	Rendah
$\pm 0,40 - \pm 0,599$	Sedang
$\pm 0,60 - \pm 0,799$	Kuat
$\pm 0,80 - \pm 0,999$	Sangat Kuat

Untuk mempermudah penelitian, peneliti menggunakan bantuan SPSS *statistics* 17.0 untuk uji realibilitas instrumen. Adapun langkah-langkah pengerjaan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS *statistics* 17.0 adalah sebagai berikut:

- Buka SPSS *statistics* 17.0, kemudian copy data yang sudah disusun tadi kedalam variabel termasuk skor total (sama seperti uji validitas)
- Kemudian klik *analyze*, lalu pilih *scale*, kemudian pilih *reliability analysis*
- Pilih lalu pindahkan data yang valid ke kolom sebelah kanan
- Kemudian pilih model *alpha*
- Lalu klik *ok*

Berikut merupakan hasil uji realibilitas atas 60 pernyataan yang valid tersaji dalam Tabel 3.3.

Tabel 3.3.
Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.960	60

Dari hasil diatas realibilitas instrumen ini bernilai 0.960. Realibilitas instrumen dalam penelitian ini berada diantara interval $\pm 0,80 - \pm 0,999$ atau termasuk kategori sangat kuat. Maka hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang ada mempunyai ukuran konstan dan dapat di percaya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal penting dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya. Alat pengambil datanya cukup reliable dan valid, datanya juga reliable dan valid. Namun sebelum teknik pengumpulan data ditetapkan untuk digunakan, terlebih dahulu harus mempertimbangkan apakah teknik yang akan dipakai itu sesuai dengan pengumpulan data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner (angket) dalam mengumpulkan data dari responden sebagaimana telah dijelaskan di atas. Pemilihan kuesioner (angket) sebagai alat pengumpul data berdasarkan pertimbangan bahwa dengan menggunakan kuesioner (angket) dalam pengambilan data penelitian ini bisa dilakukan serentak dan tidak memerlukan hadirnya peneliti, mengingat responden berasal dari beberapa klub sepakbola putri yang tersebar di wilayah Jawa Barat sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk hadir pada saat pengambilan data. Kemudian pertimbangan lain, kuesioner (angket) memberikan pertanyaan sama kepada semua responden, juga dapat memberikan informasi yang cukup banyak dalam waktu yang singkat. Serta penggunaan kuesioner (angket) tertutup dimaksudkan agar jawaban lebih terarah pada pemecahan permasalahan penelitian yang ada.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian.

Lina Karlina, 2015

PERSEPSI ATLET WANITA JAWA BARAT TERHADAP WASIT WANITA DALAM CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA

(Studi Deskriptif Terhadap Atlet Sepakbola Wanita Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, maka dari itu penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif atau sering disebut teknik statistik. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013, hlm. 207). Senada dengan pendapat Ali (1982, hlm 177) yang mengatakan bahwa “statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan tentang suatu keadaan”. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah serta metode analisis statistik yang dipakai akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Prosedur Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan bagian yang amat penting dalam suatu penelitian karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecah-pecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, serta diperas sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Prosedur pengolahan data menurut Bungin (2010, hlm. 164) “Pengolahan data terbagi menjadi tiga, yaitu *editing*, *coding*, dan *tabulating*”. Penjelasan lebih lengkapnya adalah sebagai berikut.

- a. *Editing* adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan tersebut menyangkut pemeriksaan kelengkapan angket secara menyeluruh.
- b. *Coding* adalah pemberian kode atau skor untuk setiap *option* dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada, yakni dengan menggunakan skala *Likert*.

- c. *Tabulating* adalah memasukan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya. Adapun cara menghitungnya akan dibahas dalam teknik analisis data.

2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif persentase. metode ini digunakan untuk mengetahui persepsi atlet sepakbola wanita Jawa Barat terhadap wasit wanita dalam cabang olahraga sepakbola. Adapun rumus yang digunakan dalam metode ini sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100 \quad \text{Sumber: Ali, M (1982, hlm. 184)}$$

Keterangan :

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

Kemudian hasil analisis deskriptif persentase tersebut diinterpretasikan dengan tabel kriteria deskriptif persentase, kemudian ditafsirkan dengan kalimat kualitatif. Adapun kriteria interpretasi deskriptif persentase menurut Arikunto (2011, hlm. 245) tergambar dalam Tabel 3.4.

Tabel.3.4.

Kriteria Deskriptif Persentase

Interval	Kriteria Penilaian
80% - 100%	Sangat baik
66% - 79%	Baik
56% - 65%	Cukup

Lina Karlina, 2015

PERSEPSI ATLET WANITA JAWA BARAT TERHADAP WASIT WANITA DALAM CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA

(Studi Deskriptif Terhadap Atlet Sepakbola Wanita Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

40% - 55%	Kurang
$\leq 40\%$	Tidak Baik

Lina Karlina, 2015

PERSEPSI ATLET WANITA JAWA BARAT TERHADAP WASIT WANITA DALAM CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA

(Studi Deskriptif Terhadap Atlet Sepakbola Wanita Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu